

Penyuluhan Kesehatan Tentang Manajemen Pembuangan Sampah Yang Baik Di Desa Perkebunan Marpinggan Kecamatan angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Elpiana Sari¹, Amvina², Siska Futri Nasution³, Umni Irmadani Harahap⁴, Efrida Yanti³

Institut Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara

elpianasari10@gmail.com, anaamvina@gmail.com, siskafutri1@gmail.com,

ummiirmadanihrp@gmail.com, efridayanti44@yahoo.com

Histori Naskah:

Diajukan: 6-11-2023

Disetujui: 7-11-2023

Publikasi: 8-11-2023

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Pendahuluan

Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi oleh negara-negara berkembang maupun negara-negara maju di dunia, termasuk Indonesia. Permasalahan sampah bukan lagi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, akan tetapi sudah menjadi masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik. Sistem pengolahan sampah di Indonesia umumnya masih terbelang tradisional ini seringkali akhirnya berubah menjadi praktek pembuangan sampah secara sembarangan tanpa mengikuti ketentuan teknis di lokasi yang sudah ditentukan. Masalah pengolahan sampah ialah dimana sampah merupakan suatu bahan yang terbuang dari hasil aktifitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah berasal dari rumah tangga pada umumnya yang tidak mampu untuk dikelola, sehingga dapat menimbulkan penyebaran lingkungan yang berdampak bagi kesehatan masyarakat sekita Desa Perkebunan Marpinggan stempat.

Studi Literatur

Sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan manusia yang berwujud padat, baik berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai, dan dianggap sudah tidak berguna lagi, sehingga dibuang ke lingkungan. Alam tidak mengenal sampah, yang ada hanyalah daur materi dan energi. Hanya manusia yang menyampah yang mengakibatkan munculnya sampah. Segala macam organisme yang ada di alam ini selalu menghasilkan bahan buangan, karena tidak ada proses konversi yang memiliki efisiensi 100%. Sebagian besar bahan buangan yang dihasilkan oleh organisme yang ada di alam ini bersifat organik [memiliki ikatan CHO, bagian tubuh makhluk hidup]. Sampah yang berasal dari aktivitas manusia yang dapat bersifat organik maupun anorganik. Contoh sampah organik adalah: sisa-sisa bahan makanan, kertas, kayu dan bambu. Sedangkan sampah anorganik adalah hasil dari proses pabrik misalnya: plastik, logam, gelas, dan karet. Ditinjau dari kepentingan kelestarian lingkungan, sampah yang bersifat organik tidak begitu bermasalah karena dengan mudah dapat dirombak oleh mikrobia menjadi bahan yang mudah menyatu kembali dengan alam. Sebaliknya sampah anorganik sukar terombak dan menjadi bahan pencemar. Pencemaran lingkungan umumnya berasal dari sampah yang melonggok pada suatu tempat penampungan atau pembuangan. Perombakan sampah organik dalam suasana anaerob menyebabkan miskin oksigen yang akan menimbulkan bau tak sedap. Makin tinggi kandungan protein dalam sampah, makin tak sedap bau yang ditimbulkan. Dampak lain karena timbunan sampah dalam jumlah besar adalah lingkungan yang kotor dan pemandangan yang kumuh. Timbunan sampah menjadi sarang bagi vektor dan penyakit. Tikus, lalat, nyamuk akan berkembang biak dengan pesat.

1. Karakteristik Sampah

- 1) Sampah organik/mudah busuk berasal dari: sisa makanan, sisa sayuran dan kulit buah-buahan, sisa ikan dan daging, sampah kebun (rumput, daun dan ranting).
- 2) Sampah anorganik/tidak mudah busuk berupa : kertas, kayu, kain, kaca, logam, plastik , karet dan tanah. Sampah yang dihasilkan sekolah kebanyakan adalah jenis sampah kering dan hanya sedikit sampah basah. Sampah kering yang dihasilkan kebanyakan berupa kertas, plastik dan sedikit logam. Sedangkan sampah basah berasal dari guguran daun pohon, sisa makanan dan daun pisang pembungkus makanan.
2. Pengolahan Sampah
 - 1) Pemilahan yaitu memisahkan menjadi kelompok sampah organik dan non organik dan ditempatkan dalam wadah yang berbeda.
 - 2) Pengolahan dengan menerapkan konsep 3R yaitu:
 - a. Reuse (penggunaan kembali) yaitu menggunakan sampah-sampah tertentu yang masih memungkinkan untuk dipakai [penggunaan kembali botol-botol bekas].
 - b. Reduce (pengurangan) yaitu berusaha mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah serta mengurangi sampah-sampah yang sudah ada.
 - c. Recycle (daur ulang) yaitu menggunakan sampah-sampah tertentu untuk diolah menjadi barang yang lebih berguna [daur ulang sampah organik menjadi kompos].
 - 3) Untuk sampah yang tidak dapat ditangani dalam lingkup sekolah, dikumpulkan ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang telah disediakan untuk selanjutnya diangkut oleh petugas kebersihan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Hasil

Dari hasil kegiatan penyuluhan tentang manajemen pembuangan sampah oleh masyarakat Desa Perkebunan Marpingan ini diantaranya adalah :

1. Masyarakat diberikan pendidikan kesehatan (penyuluhan) mengenai pengertian sampah, karakteristik sampah, pengelolaan sampah, perencanaan pengelolaan sampah yang baik dan benar dilingkungan sekitar.
2. Dari hasil penyuluhan, Masyarakat memahami mengenai isi materi dan diakhir sesi diberikan waktu tanya jawab. Didapatkan beberapa pertanyaan dari Masyarakat diantaranya:
 - a. Bagaimanakah cara membedakan sampah organik dan non organik?
 - b. Bagaimana cara mendaur ulang sampah agar bermanfaat?
 - c. Bagaimana sebaiknya bentuk tempat sampah yang baik?
 - d. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman Masyarakat terhadap isi materi penyuluhan, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi penyuluhan dan Masyarakat dipersilahkan untuk menjawab.
3. Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan mengenai manajemen pembuangan sampah yang baik ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang pengertian sampah, karakteristik sampah, pengelolaan sampah, perencanaan pengelolaan sampah yang baik dan benar., selain itu diharapkan semakin meningkatkan kesadaran Masyarakat akan bahaya yang bisa ditimbulkan akibat tidak membuang sampah pada tempatnya.
4. Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya pada siswa dan siswi sebagai generasi muda agar ikut aktif menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.
5. Institut Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara I dan Ilmu-ilmu Kesehatan semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan masyarakat khususnya generasi muda.

Pembahasan

1. Proses
Kegiatan Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang manajemen pembuangan sampah yang baik di Desa Perkebunan Marpingan Kecamatan angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan secara

umum berjalan dengan lancar. Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat setempat membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta penyuluhan. Peserta penyuluhan merupakan Masyarakat Desa Perkebunan Marpinggan. Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar pengelolaan sampah. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pengertian sampah, karakteristik sampah, pengelolaan sampah, perencanaan pengelolaan sampah yang baik dan benar di Desa Perkebunan Marpinggan. Setelah menggali pengetahuan dasar kemudian pemateri mulai memaparkan materi pendidikan kesehatan mengenai manajemen pembuangan sampah yang baik. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi penyuluhan.

2. Keberlanjutan Program

Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang manajemen pembuangan sampah yang baik di Desa Perkebunan Marpinggan terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan penyuluhan dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya terutama terkait pengelolaan dan pemanfaatan daur ulang sampah. Kepala Desa juga mengharapkan akan adanya kegiatan yang berkelanjutan sehingga semakin dapat meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang sampah yang dapat membahayakan kesehatan lingkungan yang berdampak pada Masyarakat itu sendiri.

3. Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah :

- Kegiatan yang sama seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan Masyarakat terutama tentang pengelolaan sampah. Kegiatan dapat berupa penyuluhan secara berkelanjutan kepada Masyarakat setempat.
- Diadakan kerjasama dengan instansi yang memiliki pengalaman dalam daur ulang sampah.

Kesimpulan

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang manajemen pembuangan sampah yang baik di Desa Perkebunan Marpinggan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan telah terlaksana dengan baik.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang manajemen pembuangan sampah yang baik di Desa Perkebunan Marpinggan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan mendapatkan respon yang antusias dari Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, dan Masyarakat itu sendiri.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada tim yang telah terjun bersama dalam melaksanakan kegiatan peningkatan kualitas kesehatan dan penyuluhan ini. Tidak lupa juga saya menyampaikan terimakasih kepada pihak pimpinan, segenap pengurus, Kepala Desa, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat Desa Perkebunan Marpinggan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami menyadari bahwa kegiatan pengabdian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kendala yang dijumpai di lapangan. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan sebagai tindak lanjut program ini sangat kami harapkan agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh seluruh lapisan masyarakat.

Referensi

Mahyudin, R.P. (2017). Kajian Permasalahan Pengolahan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA. Jurnal Teknik Lingkungan, Vol. 3. No.1

Rahman, A. (2013). Perilaku Masyarakat Dalam Pengolaahan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Pasar Sarolangun)

Taufiq, A dan Maulana, M.F. (2015). Sosialisasi sampah Organik dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol.4 No.1